

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai beberapa kurikulum yang diterapkan, diantaranya Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka. Namun, kurikulum yang masih digunakan di SMA Negeri 1 Sukadana yaitu Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas XI adalah teks cerita pendek yang tersurat dalam kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Artinya, peserta didik kelas XI SMA dituntut untuk mampu menganalisis unsur pembangun dalam sebuah teks cerita pendek.

Peserta didik kelas XI SMA/SMK/ sederajat setelah selesai mempelajari teks cerita pendek diharapkan mereka mampu menguasai kompetensi dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sukadana, Ibu Devi Kurnia, S.Pd., penulis mendapatkan informasi bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh peserta didik kelas XI pada kompetensi dasar 3.9 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Penulis menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik yakni belum mampu menganalisis unsur pembangun dalam sebuah teks cerita pendek. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Permasalahan lain yang dihadapi oleh peserta didik yaitu peserta kurang aktif dan

komunikatif dalam proses pembelajaran, serta kurang aktif dalam berkelompok dan terkesan pembelajaran bersifat individual.

Kenyataan menunjukkan ketidakberhasilan pencapaian nilai peserta didik disebabkan kemampuan pemahaman peserta didik mengalami masalah pembelajaran dengan model pembelajaran yang sulit dimengerti. Hal tersebut memengaruhi motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta menghambat penerimaan materi belajar khususnya dalam teks cerita pendek. Banyak peserta didik masih keliru pada kompetensi dasar menganalisis yang sulit memahami tahapan alur dan membedakan antara latar dan latar belakang sosial budaya.

Berikut data awal yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal mengenai kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek.

Tabel 1.1

Data Awal Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sukadana

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
			3.9
1	Adam Maulana	L	50
2	Ai Samsiah	P	55
3	Agus Fikri	L	54
4	Andi Ramdani	P	51
5	Angga Rustiana	L	53
6	Assyifa N A	P	60
7	Azid Nursidik	L	52
8	Affrijal Maulana Diputra	P	56
9	Dedeh Rosianah	P	59
10	Dimas Adrian Julianto	L	57
11	Fiky Adriansyah Ramdani	L	58
12	Ikhsan Nashrullah Mulyadi	P	59
13	Intan Agistiani	P	61

14	Irfan Arif Mustofa	L	52
15	Lana Destia	P	62
16	Mekha Agnia Prahastaya	P	60
17	Rachaman Ayuri	L	54
18	Rena Winarti	P	61
19	Rina Musitika	P	59
20	Rizki Yusuf Ajril	L	54
21	Tia Nurlala	P	58
22	Via Tri Octavia	P	60
23	Yana Hutriyana	L	51
24	Yanti Kusmiati	P	58
25	Yari Maulan Bey	L	53
26	Yoga Saripudin	L	51
KKM			70
RATA-RATA			56

Berdasarkan nilai yang tertera pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek sangat kurang, dari jumlah 26 peserta didik terdapat 26 orang (100%) peserta didik yang belum mencapai KKM.

Setelah mengkaji permasalahan yang ada pada sekolah tersebut, penulis menentukan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek, yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penulis beranggapan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang tadinya tidak aktif menjadi aktif, yang tidak termotivasi menjadi termotivasi khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek dengan suasana baru yang menyenangkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memberi

ruang kepada peserta didik untuk lebih bebas berkolaborasi dengan temannya mencari informasi, menyelidiki dan menemukan fakta yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Richard (Roestiyah, 2012:20) model pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya sendiri.” Dengan demikian, model pembelajaran tersebut bisa menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran karena model ini menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah, yaitu dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis menggambarkan penelitian tindakan kelas dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis unsur pembangun cerita pendek

Kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang meliputi tema, tahapan alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat, latar belakang penulis dan latar belakang sosial budaya.

2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang penulis gunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana tahun ajaran 2023/2024 yaitu menentukan tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam sebuah teks cerita pendek yang disediakan. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan cara memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan dengan langkah-langkah, diantaranya, a) *stimulation*, pada tahap ini peserta didik diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang

dilaksanakan sebagai rangsangan dalam kegiatan inti, b) *problem statement*, pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahuinya mengenai unsur pembangun teks cerita pendek yang disajikan dalam bentuk LKPD, c) *data collection*, pada tahap ini peserta didik mengisi LKPD secara berkelompok yang berisi soal dalam menganalisis unsur pembangun dari cerita pendek yang disediakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, d) *data processing*, pada tahap ini peserta didik mengolah data hasil pengamatan dalam berkelompok, e) *verification*, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain, dan f) *generalization*, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil diskusi selama proses pembelajaran inti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis menentukan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori model pembelajaran yang telah ada khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengajarkan unsur- unsur pembangun cerita pendek.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu hasil belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar secara maksimal dan menghilangkan rasa bosan pada pembelajaran di kelas, meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, dan termotivasi dengan hasil kerja yang teliti dalam berproses di kelompok.
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas.
- d. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.